



## PHBS Penting untuk Cegah Penyakit

**JOGJA --** Kabid Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL) Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Jogja, Citraningsih Yuniarti, mengatakan, pola hidup sehat yang terangkum dalam program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) penting dijalankan masyarakat untuk menanggulangi datangnya penyakit.

Terlebih lagi, di musim peralihan atau pancaroba seperti saat ini. Kepada *Bernas Jogja*, Citra berharap, agar masyarakat mau menjalankan PHBS seperti menjaga kebersihan lingkungan dan rumah, cuci tangan dan perilaku sehat lainnya.

"Kami menegaskan bahwa PHBS penting untuk dijalankan oleh masyarakat. Musim pancaroba seperti saat ini, banyak penyakit yang perlu diwaspadai," katanya beberapa waktu lalu.

warga dan memicu diare.

"Kami juga akan membuka layanan malam untuk Puskesmas tertentu agar siap siaga menerima pasien demam berdarah. Meski demikian, yang terpenting adalah penanaman yang kuat tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat atau PHBS," tandasnya.

**Rendah bebas jentik**

Kasi Pengendalian Penyakit Dinkes Kota Jogja Endang Sri Rahayu menuturkan, sampai Oktober 2013 sudah terjadi 875 kasus DBD. Dari jumlah tersebut, empat pasien harus terenggut nyawanya akibat penyakit yang ditularkan lewat perantara nyamuk ini. "Jika dilihat dari perbandingan bulan, untuk Oktober 2012 lalu ada 25 kasus dan Oktober tahun ini ada sekitar 20 kasus," katanya, Senin (4/11) kemarin.

Tingginya kasus penyakit demam

Dinkes Kota Jogja, ujar Citra, telah melakukan sejumlah langkah antisipasi terkait penyakit endemik yang kerap muncul di musim pancaroba. Penyakit yang perlu diwaspadai seperti Demam Berdarah Dengue (DBD), leptospirosis, diare dan Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA).

"Kami telah melakukan sejumlah langkah sebagai bentuk kesiapsiagaan untuk menghadapi mewabahnya sejumlah penyakit," ujarnya.

Langkah yang diambil Dinkes Kota Jogja seperti menerbitkan Surat Edaran tentang Kwaspadan DBD dan Lptospirosis. Menggiatkan kembali program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dan melakukan penyelidikan epidemiologi tentang wabah penyakit DBD. Dinkes juga meminta masyarakat untuk mawaspadai aliran Kali Code yang bisa mencemari sumur

berdarah, ujar Endang, dipicu oleh rendahnya angka bebas jentik nyamuk di Kota Jogja. Dari penelitian yang dirangkum Dinkes Kota Jogja, angka bebas jentik nyamuk Kota Jogja masih dibawah angka standar yaitu kurang dari 95 persen.

"Bagaimana pun jika angka bebas jentik nyamuk masih di bawah 95 persen, wabah DBD masih tetap akan ada. Oleh sebab itu, kami perlu peran serta masyarakat untuk menanggulangi masalah ini dengan menjadi pemantau jentik di rumah masing-masing," ungkapnya.

Selain masih rendahnya angka bebas jentik, problem lain adalah belum meratanya kesepakatan bersama masyarakat (*community deal*) terkait program PSN mandiri. Dinkes mencatat baru 30 dari 45 kelurahan yang ada di Kota Jogja, yang sudah memiliki *community deal* PSN. (ros)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tind

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005